

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
EXAMPLES NON EXAMPLES TYPE TO IMPROVE SOCIAL
SCIENCES LEARNING OUTCOMES OF CLASS STUDENTS IV SD
NEGERI 163 PEKANBARU**

Lisya Nofrita, Lazim N, Hendri Marhadi
nofritalisya@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id
085278841603

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrak: *This study is based on the low learning outcomes social sciences of class IV SD Negeri 163 Pekanbaru. The KKM determined by the school is 73. Of the 40 students, only 16 students (40%) attained the KKM, while the students who had not reached the KKM were 24 students (60%) with an average grade is 62.3. This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed to improve the learning outcomes social sciences class IV SD Negeri 163 Pekanbaru by applying the model of learning cooperative, examples non examples' type. Activity teachers on the first cycle of the first meeting obtained 70.8% with well category, at the second meeting increased to 83.3% with well category too. Furthermore, second cycle of the first meeting of teacher's activity also increased to 87,5% with very good category and second cycle at the second meeting increased to 91,7% with very good category too. While the activity of student in first cycle of first meeting get 66,7% with good category, at second meeting of first cycle increased to 79,16% with good category too. While in the first meeting of the second cycle of student activity increased to 83.3% with very good category and at the second meeting of second cycle increased to 87.5% with very good category. Learning result data obtained from the average basic score is 62.3 which is increased to 14% with an average is 71 on the first cycle. On the second cycle increased to 28.41% with an average is 80. In the basic score of social sciences learning classical completeness students are 40% (not complete). After applied model of cooperative learning examples non examples' type in first cycle of classical completeness of learning student increase with classical completeness is 55% and in second cycle classical completeness learning student increase again with classical mastery is 87,5%.*

Keywords: *Cooperative learning model examples non examples type, social sciences learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 163 PEKANBARU**

Lisya Nofrita, Lazim N, Hendri Marhadi
nofritalisya@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id
085278841603

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 73. Dari 40 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 16 orang siswa (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 24 orang siswa (60%) dengan nilai rata-rata kelas 62,3. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 70,8% kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 83,3% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga meningkat dengan persentase 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 91,7% kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 66,7% kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I meningkat dengan persentase 79,16% kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat dengan persentase 83,3% kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat dengan persentase 87,5% kategori amat baik. Data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata skor dasar yaitu 62,3 meningkat sebesar 14% dengan rata-rata 71 pada siklus I. Pada siklus II meningkat sebesar 28,41% dengan rata-rata 80. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 40% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 55% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 87,5%.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang membahas seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dasarnya tujuan dari pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, hingga berkompetensi dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV umumnya masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 1 Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan (%)		Nilai Rata-rata
		Tuntas	Belum tuntas	
40 orang	73	16 orang (40%)	24 orang (60%)	62,3

Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode konvensional, yaitu hanya ceramah dan tanpa menggunakan media. Padahal seperti yang kita ketahui, media memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu proses tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

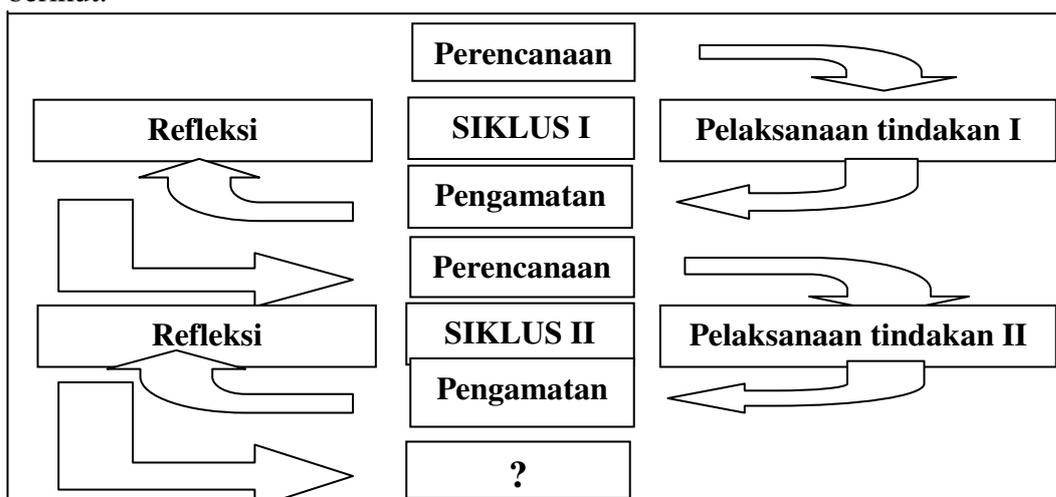
Tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus ada pembaharuan dalam proses pembelajaran. Pembaharuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menerapkan model-model pembelajaran atau menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru berkolaboratif merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru.

Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan yang heterogen secara akademik.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Data dan instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu: Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran terdiri dari: Silabus, RPP, dan LKS. Instrumen Pengumpulan Data terdiri dari: Lembar Observasi dan Tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data diperoleh dari teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data bertujuan untuk menggambarkan data tentang siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang tolak ukurnya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 73.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran

berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2009:102)

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal ideal

Tabel 2 Interval dan kategori aktivitas

Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

Sumber : (Purwanto, 2011)

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

a) Hasil Belajar

Untuk menghitung skor hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b) Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 73.

Rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \text{ (Daryanto, 2011:192)}$$

c) Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai dan dibagi banyaknya data dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Suharsimi arikunto, 2013)

Keterangan :

X : rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua skor

N : Jumlah siswa

d) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan II, naskah soal UH siklus I dan naskah soal UH siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan dimana 4 kali tatap muka menyampaikan materi dan 2 kali ulangan harian. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan berpedoman pada kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dan tindakan, kelemahan dan kekurangan dari hasil atau data yang diperoleh untuk dianalisis yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan data observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Jumlah Skor	17	20	21	22
2	Persentase	70,8%	83,3%	87,5%	91,7%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dimana pada pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dengan persentase 70,8% dengan kategori baik, pada pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan jumlah skor 20 dengan persentase 83,3% termasuk kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan ke III mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh yaitu 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori amat baik. Kemudian pada pertemuan ke IV mengalami peningkatan lagi dimana jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dengan persentase 91,67% dengan kategori amat baik.

Pertemuan pertama siklus I terdapat kekurangan dimana guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru kurang mampu dalam manajemen kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak efektif, guru kesulitan dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan kurang mampu dalam menggunakan waktu dengan baik.

Pertemuan kedua siklus I pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sudah mulai membaik dan berjalan dengan lancar. Guru mulai dapat manajemen

kelas dengan baik, walaupun suasana kelas agak ribut saat siswa membentuk kelompok. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah terlihat dan siswa mulai menghargai gagasan sesama teman kelompoknya.

Pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan ini proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru sudah mampu memanager kelas dengan baik dan mampu membuat siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru sudah terbiasa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Pertemuan kedua siklus II, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah semakin baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru mampu memanager kelas dengan baik. Guru mengajar dengan baik dan sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dihitung berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Jumlah Skor	16	19	20	21
2	Persentase	66,7%	79,16%	83,3%	87,5%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mengalami peningkatan dimana pada pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dengan persentase 66,7% dengan kategori baik. Pada pertemuan II aktivitas siswa meningkat dengan skor 19 dengan persentase 79,16% termasuk kategori amat baik. Pada pertemuan III aktivitas siswa meningkat lagi dengan perolehan skor 21 dengan persentase 87,5% termasuk kategori amat baik.

Pertemuan pertama siklus I, pada saat pembelajaran masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain sehingga suasana kelas menjadi ribut, siswa kurang merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih ada siswa yang tidak setuju dengan pembagian kelompok yang dibentuk oleh guru sehingga kerjasama antar kelompok kurang baik. Siswa kurang aktif dalam menanggapi atau merespon hasil diskusi kelompok lain dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Pertemuan kedua siklus I, siswa mulai menunjukkan sikap aktif dalam belajar sehingga terjadi tanya jawab antara siswa dan guru pada saat guru menempelkan media gambar, namun suasana kelas masih ribut saat pembentukan kelompok dan siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pertemuan ketiga siklus II, proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan baik, siswa pun lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Saat pembentukan kelompok siswa tidak lagi membuat suasana kelas menjadi ribut. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya.

Pertemuan kedua siklus II, siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada mata pelajaran IPS di kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru berdasarkan skor dasar, hasil ulangan akhir siklus I dan hasil ulangan akhir siklus II, maka nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Poin Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	SD	40	62,3		
2	UH I	40	71	14%	28,41%
3	UH II	40	80		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adanya peningkatan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH siklus I yaitu rata-rata 62,3 menjadi 71 dengan peningkatan 14%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH siklus II yaitu rata-rata 62,3 menjadi 80 dengan peningkatan sebesar 28,41%.

Hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibanding dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model ini siswa dapat berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama, berdiskusi bersama, dan berbuat kearah yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, karena siswa telah mamahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan siswa juga diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar juga siswa dibimbing untuk bekerjasama di dalam kelompok kerja masing-masing.

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil analisis skor dasar, hasil ulangan akhir siklus I dan hasil ulangan akhir siklus II (lampiran I4) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* baik secara individu maupun klasikal di kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru TA 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Skor Dasar, Siklus I, Dan Siklus II

No	Data Awal	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	16 (40%)	24 (60%)	40%	TIDAK TUNTAS
2	UH I	22 (55%)	18 (45%)	55%	TIDAK TUNTAS
3	UH II	35 (87,5%)	5 (12,5%)	87,5%	TUNTAS

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 40%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 55%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang dilakukan oleh guru dapat melibatkan siswa secara aktif, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, menganalisis dan juga tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh skor tes hasil belajar setelah dilakukannya tindakan yaitu pada UH siklus I dan UH siklus II lebih baik dari pada skor dasar siswa sebelum dilakukannya tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Dari analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan, persentase siswa yang mencapai KKM pada UH siklus I yaitu 55% dan pada UH siklus II adalah 87,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru TA 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari rata-rata skor aktivitas guru 70,8% pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 83,3%. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata siklus aktivitas guru 87,5% meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,7% dengan kategori amat baik. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dari rata-rata 66,7% pada pertemuan

pertama siklus I meningkat menjadi 79,15% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 83,3% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 163 Pekanbaru yaitu dari skor dasar yang rata-ratanya 62,3 dengan ketuntasan klasikal 40% meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 71 dengan ketuntasan klasikal 55%, pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 87,5%.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, yaitu: (1) Bagi Guru. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, dan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran kepada guru sehingga memperkaya pengetahuan guru dalam metode pembelajaran dan menjadikan guru menjadi guru yang profesional. (2) Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar atau landasan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini kedalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal Aqib, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya